

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan penjabaran melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan adalah: *pertama*, dengan cara pengulangan ayat demi ayat, satu ayat diulang berkali-kali sampai hafal tanpa melihat Al-Qur'an setelah itu lanjut ke ayat kedua diulang dengan cara yang sama, sebelum masuk ke ayat tiga, santri harus mengulang dari ayat satu hingga dua sampai lancar, setelah itu masuk ke ayat tiga dilakukan berulang seperti itu. *Kedua*, dengan cara memahami terlebih dahulu makna ayat yang akan dihafal. Cara seperti itu santri lebih mudah mengingat ayat karena mengerti makna dari ayat tersebut. *Ketiga*, dengan cara mendengarkan bacaan orang lain, bisa melalui guru, teman atau kaset. Mendengarkan sambil mengulang bacaan berkali-kali bisa membuat santri hafal lebih cepat dan mudah. *Keempat*, dengan cara menuliskan potongan awal ayat di selembar kertas atau

buku untuk mempermudah proses menghafal. Ketika santri menuliskan potongan ayat tersebut membuat ingatan santri bisa lebih kuat dan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Metode menjaga hafalan Al-Qur'an para santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia adalah pengulangan atau menyetorkan hafalan setiap pagi hari kepada ustadz atau ustadzah sebanyak empat halaman. Hasil dari penelitian juga menunjukkan kesesuaian teori tentang cara menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang. Caranya ialah di *takrir* yaitu pengulangan hafalan yang diperdengarkan kepada ustadz atau ustadzah.
3. Hasil dari menghafal Al-Qur'an dengan cara pengulangan ayat demi ayat. Setiap hari satu halaman, para santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia rata-rata mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 *juz* dengan kurun waktu tiga tahun. Karena mereka mampu menyelesaikan hafalan sampai selesai, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi yang digunakan sudah tepat dan berhasil. Melihat banyaknya santri Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung yaitu: orang tua yang selalu menjadi penyemangat para santri untuk menghafal. Lingkungan Maahad Tahfiz yang nyaman, bersih dan kondusif membuat santri senang menghafal dan berusaha untuk selalu konsisten menambah hafalan. Niat yang ikhlas

dan hati yang selalu bersih jauh dari maksiat, karena itu sangat menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat yaitu: tidak bisa istiqomah dalam menghafal, terkadang masih suka melakukan perbuatan maksiat atau dosa, pengaruh suasana lingkungan yang kurang kondusif untuk melakukan proses menghafal Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi menghafal Al-Qur'an bagi santri di Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, maka peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pengasuh Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia, dan diharapkan masukan ini bisa dijadikan bahan refleksi diri untuk menjadikan Maahad Tahfiz Integrasi Madinatul Huffaz Malaysia lebih baik, *aamiin*.

### **1. Bagi Guru Tahfidz**

Peran seorang guru tafidz dalam proses menghafal Al-Qur'an santri sangat diperlukan. Seharusnya guru lebih punya banyak waktu dengan santri ketika kelas menghafal Al-Qur'an sedang berlangsung, karena masih ada beberapa santri yang lemah dalam menghafal, maka mereka membutuhkan sosok guru yang selalu mendampingi, memberikan motivasi semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

## 2. Bagi Orang Tua Santri

Orang tua dan guru merupakan sosok yang penting dalam membantu proses belajar anak. Maka sebagai orang tua harus memberikan contoh dan pelajaran yang baik terhadap anaknya. Selain itu orang tua harus memantau setiap aktivitas anaknya serta selalu memberikan dukungan motivasi dan semangat agar anaknya mampu menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## 3. Bagi Santri

Harus bisa terus menghormati dan menghargai guru dan orang tua. Karena guru dan orang tua tidak akan pernah menjerumuskan anaknya ke sebuah kesalahan. Terus semangat dalam menimba ilmu khususnya belajar Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai penolong di akhirat kelak.

## C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillahirobbil'alamin* penulis sampaikan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Walaupun terkadang ada beberapa kendala muncul akan tetapi berkat kekuatan dari Allah Swt. semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tidak pernah pudar. Dengan adanya kendala tersebut membuat penulis mendapatkan sebuah pelajaran yang berharga bagaimana cara memecahkan sebuah masalah sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis nantikan agar penyusunan skripsi ini bisa lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan juga penulis. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangsih untuk penelitian kedepan.